



## Filosofi Rumah Lontioik dan Pemanfaatan Penyusunan Tes Keterampilan Membaca Teks Naratif sebagai Teknik Pembelajaran

Zulhaini<sup>1\*</sup>, Hasnah Faizah<sup>2</sup>, Elmustian<sup>3</sup>, Syafriah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Riau

<sup>2,3,4</sup>Universitas Riau

\*E-mail: [zulhaini6922@grad.unri.ac.id](mailto:zulhaini6922@grad.unri.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan filosofi rumah adat Lontioik di Kabupaten Kampar, mendeskripsikan prosedur penyusunan tes keterampilan membaca berbasis filosofi rumah adat Lontioik di Kabupaten Kampar untuk kelas VII SMP/MTs, dan mendeskripsikan profil tes keterampilan membaca berbasis filosofi rumah adat Lontioik di Kabupaten Kampar untuk kelas VII SMP/MTs. Penelitian ini berlangsung di pertengahan semester ganjil 2022/2023. Penelitian ini menggunakan narasumber untuk mengumpulkan dan menganalisis data filosofi rumah adat Lontioik di Kabupaten Kampar. Untuk menganalisis data validitas konstruk digunakan sampel sebesar 53 siswa kelas VII SMP/MTs. Jumlah ini berasal dari anggota populasi sejumlah 60 siswa yang terbagi dari 26 siswa SMP Negeri Kartika Pekanbaru dan 34 siswa MTs Negeri 1 Pekanbaru. Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi dan tes keterampilan membaca berbasis filosofi rumah adat Lontioik di Kabupaten Kampar. Data filosofi rumah adat Lontioik di Kabupaten Kampar dikumpulkan dan dianalisis secara tematik sedangkan data tes dianalisis secara statistik deskriptif. Temuan penelitian mencakup: 1) rumah adat Lontioik di Kabupaten Kampar memiliki filosofi dari perspektif bentuk bangunan, tata ruang, dan ragam hias; 2) prosedur utama penyusunan tes keterampilan membaca berbasis filosofi rumah adat Lontioik di Kabupaten Kampar adalah spesifikasi tes; 3) sebagai teknik pembelajaran, tes keterampilan membaca berbasis filosofi rumah adat Lontioik di Kabupaten Kampar layak digunakan karena memenuhi syarat validitas isi dan validitas konstruk.

*Kata kunci: filosofi rumah adat Lontioik, tes keterampilan membaca, teknik pembelajaran*

## The Lontioik House Philosophy of the Majo Tribes and the Use of the Preparation of the Junior High School Student Reading Skills Test Technique

### ABSTRACT

This study aims to describe the philosophy of the Lontioik traditional house in Kampar Regency, describe the procedure for preparing a reading skills test based on the philosophy of the Lontioik traditional house in Kampar Regency for class VII SMP/MTs, and describe the profile of a reading skills test based on the philosophy of the Lontioik traditional house in Kampar Regency for class VII SMP/MTs. This research takes place in the middle of the odd semester of 2022/2023. This study uses informants to collect and analyze data on the philosophy of the Lontioik traditional house in Kampar Regency. To analyze the construct validity data, a sample of 53 students of class VII SMP/MTs was used. This number comes from members of a population of 60 students divided from 26 students of SMP Negeri Kartika Pekanbaru and 34 students of MTs Negeri 1 Pekanbaru. The research instrument was an observation guide and a reading skills test based on the philosophy of the Lontioik traditional house in Kampar Regency. The philosophical data of the Lontioik traditional house in Kampar Regency were collected and analyzed thematically while the test data were analyzed using descriptive statistics. The research findings include: 1) the Lontioik traditional house in Kampar Regency has a philosophy from the perspective of building form, spatial planning, and decoration; 2) the main procedures for preparing a reading skills test based on the philosophy of the Lontioik traditional house in Kampar Regency are test specifications; 3) as a learning technique, a reading skills test based on the philosophy of the Lontioik traditional house in Kampar Regency is appropriate to use because it fulfills the requirements for content validity and construct validity.

*Keywords: philosophy Lontioik traditional house, reading skills test, learning techniques*

Submitted  
17/01/2023

Accepted  
18/01/2023

Published  
18/01/2023

Citation	Zulhaini; Faizah, Hasnah; Elmustian; & Syafriah. 2023. Filosofi Rumah Lontioik dan Pemanfaatan untuk Penyusunan Tes Keterampilan Membaca Teks Naratif sebagai Teknik Pembelajaran. <i>Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 2, Nomor 1, Januari 2023, 1-12. DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.221">https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.221</a> .
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Zulhaini, Hasnah Faizah, Elmustian, Syafriah, Januari 2023, 1-12

filosofi rumah Lontioik, tes keterampilan membaca, teknik pembelajaran

1



## PENDAHULUAN

Pemahaman tentang filosofi suatu objek budaya termasuk bagian penting. Pemahaman itu dapat meningkatkan apresiasi seseorang tentang objek yang bersangkutan.

Objek budaya banyak ragamnya. Keragaman itu muncul sebagai akibat dari perspektif yang berbeda. Mengacu kepada pandangan Kluchon (2000), suatu kebudayaan dapat dilihat dari sisi tradisi yakni suatu kebiasaan yang sudah menjadi norma bagi komunitas pemilik kebudayaan itu sendiri. Tradisi itu beragam juga antara lain tradisi pertukangan (anemar). Jenis utama dalam tradisi pertukangan adalah pertukangan rumah. Motivasi setiap orang untuk menghadirkan rumah sangat beragam pula. Pertama, rumah berfungsi sebagai pakaian bagi manusia. Di dalam rumah manusia melakukan aktivitas yang tertutup dari penglihatan orang lain, Kedua, rumah memperlihatkan aspek ekonomi karena semakin mewah satu unit rumah, maka semakin besar dana yang diperlukan atau sebaliknya. Ketiga, rumah merupakan ekspresi jiwa baik untuk individu maupun untuk komunitas terbatas. Keempat, rumah memperlihatkan gambaran psikomotorik atas aspek kognitif yang dimiliki oleh pemilik baik secara individu maupun dalam kelompok sosial. Komunitas Tionghua cenderung tidak membangun rumah yang letak kamar tidur dengan pintu saling berhadapan. Etnik ini juga menyukai membangun rumah di arelak depan lebih sempit dibandingkan dengan areal belakang. Etnik Jawa selalu menghindar untuk membangun rumah di tanah tusuk sate. Etnik Melayu cenderung membangun rumah menghadap arah matahari terbit. Etnik Melayu pun mengelak untuk membangun rumah yang hanya memiliki bangunan induk. Kelima, rumah dibangun atas pertimbangan adat. Karenanya, dibangun kembali dan atau direnovasi rumah-rumah adat.

Adalah rumah adat suku Majo di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Rumah adat ini disebut dengan istilah rumah Lontiok. Penamaan ini

berkenaan dengan bentuk kap rumah yang lontiok (bahasa Ocu) yang bersinonim dengan lentik dalam bahasa Indonesia. Bentuk kap rumah menentukan susunan atap (seng atau daun rumbia) yang lentik pula. Sebagai rumah adat, rumah Lontiok diyakini memiliki filosofi tersendiri sebagaimana rumah-rumah adat lainnya. Zain & Fajar (2014:21) mengatakan arsitektur Melayu merupakan aset karya arsitektur tradisional nusantara, sebagai bagian warisan esensial yang perlu digali secara mendalam.

Filosofi rumah adat Lontiok diyakini hanya dipahami oleh kalangan pemangku adat setempat. Mereka merupakan tokoh masyarakat adat suku Majo itu sendiri. Filosofi rumah adat ini relatif jarang dikomunikasikan kepada generasi kekinian bagian insider mereka sendiri. Kondisi ini diperkirakan terjadi karena sikap generasi kekinian yang kurang empati terhadap budaya sendiri dibandingkan dengan kepedulian mereka terhadap budaya luar. Di sisi lain, upaya menyebarkan filosofi rumah adat ini relatif tidak dilakukan pada skala yang lebih luas.

Artikel ini berupaya untuk mendeskripsikan filosofi rumah Lontiok. Upaya ini tidak hanya terbatas kepada pendeskripsian, tetapi juga melakukan penyebaran nilai filosofi itu kepada generasi kekinian. Generasi kekinian yang berpotensi menjadi sasaran penyebaran filosofi rumah Lontiok adalah para siswa SLTP melalui kegiatan pembelajaran formal.

Teknik penyebaran filosofi rumah Lontiok yang dipilih adalah teknik tes. Maksudnya, para siswa diinstruksi untuk mengerjakan tes yang bertopik filosofi rumah Lontiok. Di bagian akhir pembelajaran dilakukan program bantuan yakni mendiskusikan tentang kunci jawaban setiap soal. Dengan cara seperti itu maka pengetahuan tentang filosofi rumah Lontiok akan menjadi skemata bagi para siswa.

Sesuai dengan ulasan di atas, perlu dilakukan kajian untuk penulisan artikel ilmiah. Kajian itu



diberi judul *Filosofi Rumah Lontiok dan Pemanfaatan Penyusunan Tes Keterampilan Membaca Teks Naratif sebagai Teknik Pembelajaran*.

Artikel ini ditulis untuk menghasilkan solusi atas masalah penelitian. Masalah yang dimaksud dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apa filosofi rumah Lontiok suku Majo di Kabupaten Kampar?
- 2) Bagaimanakah prosedur penyusunan tes keterampilan membaca teks naratif faktual berbasis teks naratif rumah Lontiok untuk kelas VII SMP/MTs?
- 3) Bagaimanakah profil tes keterampilan membaca teks naratif faktual berbasis teks naratif rumah Lontiok untuk kelas VII SMP/MTs?

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai 3 tujuan. Tujuan yang dimaksud untuk:

- 1) mendeskripsikan filosofi rumah Lontiok suku Majo di Kabupaten Kampar;
- 2) mendeskripsikan prosedur penyusunan tes keterampilan membaca teks naratif faktual berbasis teks naratif rumah Lontiok untuk kelas VII SMP/MTs;
- 3) mendeskripsikan profil tes keterampilan membaca teks naratif faktual berbasis teks naratif rumah Lontiok untuk kelas VII SMP/MTs.

Pertama, dari segi filsafat pragmatisme, artikel ini dapat dijadikan satu di antara banyak pertimbangan untuk memahami hakikat dan makna eksistensi rumah adat Lontiok suku Majo di Kabupaten Kampar. Kedua, dari segi minat baca, artikel ini memuat teks yang diyakini dapat dijadikan media untuk meningkatkan minat baca siswa. Ketiga, pembelajaran, artikel ini dapat dijadikan satu di antara banyak pertimbangan untuk memilih jenis teks naratif faktual untuk siswa kelas VII SMP/MTs. Itulah 3 manfaat artikel ini.

Filosofi rumah Lontiok yang dimaksudkan dalam artikel ini terbatas pada 3 aspek. Aspek yang dimaksud adalah bentuk rumah, susunan ruangan, dan ragam hias.

Filosofi berkenaan dengan filsafat. Dalam satu pengertian umum, filsafat dikaitkan dengan kebijaksanaan, budaya intelektual, dan pencarian pengetahuan. Dalam hal ini, semua budaya dan masyarakat melek huruf mengajukan pertanyaan filosofis seperti "bagaimana kita hidup" dan "apa sifat dasar realitas". Konsepsi filsafat yang luas dan tidak memihak kemudian menemukan sebuah penyelidikan yang rasional mengenai masalah-masalah seperti realitas, moralitas, dan kehidupan di semua peradaban dunia (<https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat>; diunggah pada 10 Desember 2022).

Tes memiliki 2 fungsi yakni sebagai alat ukur dan sebagai teknik pembelajaran. Sebagai alat ukur, tes berfungsi untuk mengetahui hasil belajar, bukan berfungsi sebagai teknik pembelajaran. Sebaliknya, tes yang berfungsi sebagai teknik pembelajaran bermakna tes dijadikan alat mengajar (Razak, 2021:13, Purwanto, 2007:30; Azwar, 2017:34).

Penyusunan tes keterampilan membaca teks naratif faktual yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah prosedur untuk menghadirkan unit evaluasi sebagai teknik pembelajaran menangkap makna bacaan bertopik rumah adat Lontiok. Tes keterampilan membaca berbentuk tes sequensial 3 urutan. Maksudnya, suatu paragraf diacak per satu dan atau 2 kalimat. Pembaca yakni para siswa diminta menyusun kalimat acak itu sehingga menjadi paragraf asli.

Sebagai teknik pembelajaran, teks sequensial ini berfungsi untuk melatih para siswa agar terampil membaca dan atau terampil menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Razak (2018:205).

Agar terbentuk bacaan sequensial harus ditempuh langkah-langkah (Razak, 2018:206):

- 1) membuat dan atau mengumpulkan sejumlah paragraf asli yang jumlah kalimatnya 4 sampai dengan 6 buah (jumlah kalimat disesuaikan dengan tingkat kesukaran teks);
- 2) mencantumkan nomor di depan kalimat atau kelompok kalimat sejalan dengan rencana paragraf yang kalimatnya tidak tersusun lagi;
- 3) menyusun teks Sequential sesuai dengan nomor urut pada langkah kedua.

Berikut disajikan contoh teks sequential yang berfungsi ganda. Pertama, sebagai alat ukur. Kedua, sebagai teknik pembelajaran.

- (1) *Ujungnya, terjadilah kemarahan khalifah sampai akhirnya mereka pisah ranjang.*
- (2) *Sesaat kemudian khalifah bingung karena istrinya harus pergi jauh untuk tidur, keluar dari wilayah kekuasaannya yang terbentang dari timur hingga ke barat.*
- (3) *Sang khalifah berpendapat manisan yang satu lebih unggul dari lainnya sedangkan istrinya berpendapat sebaliknya.*
- (4) *Khalifah Harun ar-Rasyid pernah berbeda pendapat dengan istrinya, Zubaidah.*
- (5) *Kemudian khalifah berkata kepada istrinya, "Kalau kamu tidur di kerajaanku malam ini, maka jatuhlah talakmu."*

Artikel ini berisi 2 variabel sehingga penelitian relevan juga mengacu kepada 2 variabel. Itulah sebabnya, ditampilkan 5 penelitian relevan; 2 artikel untuk variabel filosofi rumah Lontiok dan 3 artikel untuk variabel penyusunan tes keterampilan membaca teks faktual, yakni:

- 1) Andriyani (2022) menulis artikel dengan judul *Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop*;
- 2) Elma (2022) menulis artikel dengan judul *Bimbingan Penyusunan Tes*

*Keterampilan Membaca sebagai Teknik Pembelajaran: Supervisi Klinik Pengawas Sekolah terhadap Guru SD*;

- 3) Lindrawati (2022) menulis artikel dengan judul *Penyusunan Tes Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Berbasis Teknik Latihan Terstruktur*;
- 4) Nurjamana dkk. (2021) menulis artikel dengan judul *Filosofi Nilai-Nilai Islam dalam Gaya Bangunan Rumah Adat Kampung Naga Tasikmalaya: Sebuah Analisis terhadap Rumah Adat dengan Pendekatan Studi Islam*;
- 5) Faisal (2019) menulis artikel dengan judul *Arsitektur Melayu: Identifikasi Rumah Melayu Lontiok Suku Majo Kampar*.

## METODE

Penelitian ini berlangsung di bulan November dan Desember 2022. Di tahap awal waktu dilakukan pengumpulan data filosofi rumah Lontiok suku Majo di wilayah Kabupaten Kampar. Di tahap kedua dilakukan kegiatan pengumpulan data untuk penyusunan tes keterampilan membaca teks naratif faktual berbasis rumah Lontiok sebagai rumah adat suku Majo di Kabupaten Kampar.

Dari perspektif penyusunan tes keterampilan membaca teks naratif faktual, penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Populasi sebesar 60. Jumlah ini terbagi dari 26 siswa kelas VII SMP Kartika Pekanbaru dan 34 siswa kelas VII MTs Negeri 1 Pekanbaru.

Sampel sebanyak 53 siswa kelas VII SMP/MTs. Penetapan jumlah ini mengacu kepada formula yang dikembangkan ahli (Slavin dalam Razak, 2018:11; Setiawan, 2007:19; Fraenkel dkk., 2012:302) yakni  $n = [N]/[1+N(e^2)]$ . Notasi  $n$  adalah jumlah anggota sampel, notasi  $N$  adalah jumlah anggota populasi, dan notasi  $e$  adalah tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 0,5.



Jumlah ini terbagi dari 24 siswa kelas VII SMP Kartika Pekanbaru dan 29 siswa kelas VII MTs Negeri 1 Pekanbaru. Setiap anggota kelompok sampel ditarik secara random dari setiap kelompok populasi melalui teknik tanpa pengembalian.

Pertama, data filosofi rumah Lontiok dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Teknik ini berguna untuk menggali suatu fenomena (kasus) tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi secara mendalam (Creswell, 2014:114). Selain itu, digunakan teknik wawancara dengan responden pemikiran tokoh masyarakat selaku responden utama tentang objek yang diteliti (Taofiq, 2018:173-174). Kedua, data penyusunan tes keterampilan membaca teks naratif faktual dikumpulkan menggunakan teknik tes; khusus untuk mendapatkan data hasil uji coba di SMP Kartika Pekanbaru dan MTs Negeri 1 Pekanbaru.

Responden penelitian ini adalah 2 orang tokoh masyarakat suku Majo di Kabupaten Kampar.

## TEMUAN

### 1. Filosofi Rumah Lontiok

#### 1.1 Bentuk Bangunan

Rumah Lontiok berbentuk persegi panjang dan seperti rumah panggung. Tujuannya dibuat berbentuk panggung adalah untuk menghindari bahaya banjir dan serangan hewan buas. Bentuk atap yang melentik ke atas memiliki makna bahwa awal dan akhir hidup manusia akan kembali kepada Allah Taala.

Tiang rumah Lontiok berbentuk segi empat yang melambangkan empat penjuru angin, yang dipercaya dapat mendatangkan rezeki dari arah empat penjuru tersebut. Tiang berbentuk segi enam melambangkan rukun iman dalam ajaran Islam yang harus ditaati oleh pemilik rumah. Selain itu, ada tiang berbentuk segi tujuh yang melambangkan tujuh tingkatan surga dan tujuh

tingkatan neraka. Kemudian tiang berbentuk segi delapan, yang maknanya sama dengan tiang berbentuk segi empat. Tiang berbentuk segi sembilan, hal ini melambangkan bahwa pemilik rumah tergolong orang kaya di kampung tersebut. Tiang yang terletak pada deretan kedua pintu masuk disebut tiang tuo dan merupakan tiang utama yang tidak boleh disambung.

Lantai rumah Lontiok dibuat dari papan yang tersusun rapat, dan dipasang sejajar dengan rusuk, yakni balok yang menyangga kerangka lantai. Dinding rumah Lontiok mempunyai bentuk yang khas, yaitu sebelah luar dinding miring keluar, sedangkan bagian dalam tegak lurus. Kaki dinding dan atas dinding melengkung sejajar dengan lengkungan atap. Pintu rumah Lontiok dibuat dengan 2 daun pintu yang dibuka ke dalam. Tinggi pintu sekitar 1,75 meter dan memiliki lebar 70 sampai 100cm. Bentuk jendela pada rumah Lontiok ada dua macam yakni berbentuk seperti pintu dengan dua jendela, dan jendela panjang yang tingginya hanya sekitar 50cm tetapi memiliki lebar satu hingga 2 meter.

#### 1.2 Tata Ruang

Ruangan pada rumah Lontiok memiliki susunan yang memiliki filosofi, ruangnya berjumlah tiga, sesuai dengan ungkapan alam nan tigo yaitu tata pergaulan dalam hidup bermasyarakat. Pertama pergaulan antara sesama warga kampung yang disebut alam berkawan, terbatas pada tegur sapa dilambangkan dalam ruangan muka, kedua alam bersanak yakni pergaulan antar kaum kerabat dan keluarga. Dilambangkan dengan ruang tengah dan ketiga alam semalu yaitu kehidupan pribadi dan rumah tangga yang dilambangkan dengan ruang belakang.

Ruang pertama yang ditemui setelah naik tangga adalah ruang muka atau ruang bawah, karena lantainya lebih rendah dari lantai rumah induk, yang dipisahkan dengan dinding dan bendul. Selanjutnya, ruang bawah sebelah kiri apabila kita

masuk disebut ujung bawah tempat duduk ninik mamak dan undangan dalam suatu hajatan tertentu. Dalam aktivitas sehari-hari ruang ujung bawah ini digunakan sebagai tempat shalat.

Ruang kedua merupakan ruangan tengah atau rumah induk. Walaupun tanpa pembatas, namun sesuai dengan peruntukannya terbagi dua, sebelah kanan kita masuk disebut rumah tangan, yang digunakan sebagai tempat “gerai pelaminan” pada waktu upacara perkawinan.

Ruang ketiga adalah ruang belakang atau pedapuan. Jenis ruang ini digunakan untuk memasak, tempat makan keluarga, dan tempat menerima tamu wanita (kaum ibu). Kadang-kadang ruang ini juga digunakan untuk tempat tidur anak gadis.

### 1.3 Ragam Hias

Rumah adat suku Majo ini kaya akan ragam hias, terdapat beberapa ragam hias pada setiap sudut rumah Lontiok ini. Dimulai dari bawah yaitu tangga. Pada kepala tangga (di atas) diberi ukiran lambai-lambai jenjang yakni berbentuk garis-garis lengkung dengan daun-daun pada ujung garis selalu melingkar. Pada anak tangga diberi ukiran yang disebut ombak-ombak atau lebah bergantung. Ukiran ini mengandung makna harapan dan kegigihan dalam berusaha, sedangkan garis yang melingkar melambangkan perjalanan hidup manusia selalu berada dalam lingkaran nasib.

Ragam hias lainnya terdapat pada atap rumah sampai ke cucurannya. Pada kedua ujung atap diberi hiasan ukiran yang disebut Sulo Bayung, bentuknya melengkung ke atas seperti tanduk kerbau, taji atau bulan sabit. Filosofi ukirannya mengandung makna bulan yang memberi penerangan kepada seisi rumah. Sedangkan pada ke empat sudut cucuran atap diberi hiasan yang disebut Sayok Layangan atau sayap layang-layang.

Jendela diberi hiasan ukiran yang umumnya bermotif tumbuhan. Di atas jendela diberi ukiran

terawang bungo sekaki atau keluk paku melambangkan harapan dan kesuburan.

Warna rumah Lontiok dominan pada ragam hias warna hijau. Warna ini melambangkan kesuburan. Warna lainnya adalah kuning sebagai lambang kejayaan; warna putih sebagai lambang kebersihan, ketabahan hati, dan persaudaraan; warna merah sebagai lambang keberanian; warna biru merupakan lambang kedewasaan; dan warna hitam sebagai lambang kesungguhan.

## 2. Prosedur Penyusunan Tes

Terdapat 7 prosedur penyusunan tes sebagai teknik pembelajaran berbasis filosofi rumah Lontiok. Prosedur yang dimaksud diuraikan di bawah ini.

Pertama, menentukan jenis tes. Jenis tes yang dipilih adalah tes sequensial. Pemilihan jenis ini dengan mempertimbangkan adanya pembelajaran terpadu secara internal yakni pembelajaran membaca.

Kedua, menentukan jumlah sequensial dalam suatu tes keterampilan membaca berbasis filosofi rumah Lontiok. Tes tertulis ini menggunakan 3 sequensial karena mempertimbangkan para siswa sebagai pengguna tes adalah jenjang SMP/MTs. Namun demikian, setiap sequensial ada juga yang berisi 2 kalimat.

Ketiga, menentukan topik tes keterampilan membaca. Selaras dengan rumusan masalah, jenis tes sequensial ini bertopik atau berbasis filosofi rumah Lontiok sebagaimana temuan-1.

Keempat, menentukan indikator tes keterampilan membaca berbasis filosofi rumah Lontiok. Indikator yang dimaksud adalah bangunan rumah, tata ruang, dan ragam hias.

Kelima, menyusun spesifikasi tes keterampilan membaca berbasis filosofi rumah Lontiok. Spesifikasi dimuat dalam sebuah tabel di bawah ini.



Tabel 1  
 Spesifikasi Tes Sequensial

No.	Indikator	Jumlah Sequensial	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Bentuk Rumah	3	1, 2	2
2	Tata Ruang	3	3, 4	2
3	Ragam Hias	3	5, 6	2
	Jumlah			6

Keenam, menetapkan kunci jawaban. Sebagai teknik pembelajaran, kunci jawaban dijadikan bagian dari refleksi dalam pembelajaran setelah siswa mengerjakan tes tertulis dan atau tes lisan. Kunci ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2  
 Kunci Jawaban per Indikator

No.	Indikator	Jumlah Sequensial	Nomor Soal	Kunci Jawaban
1	Bentuk Rumah	4	1	[1, 2, 3]
			2	[1, 3, 2]
2	Tata Ruang	5	3	[2, 3, 1]
			4	[2, 1, 3]
3	Ragam Hias	6	5	[3, 1, 2]
			6	[3, 2, 1]

Ketujuh, menulis butir tes keterampilan membaca. Penulisan butir tes mengacu kepada spesifikasi tes berbasis filosofi rumah Lontiok. setiap tes sequensial memiliki pernyataan dan atau pertanyaan yang sama yakni 'Urutan kalimat-kalimat di bawah ini sehingga membentuk sebuah paragraf sistematis'. Hasil penyusunan tes ini termuat dalam butir 3.

Kedelapan, melakukan uji coba kepada para siswa kelas VII SMP/MTs yang berjumlah 53 siswa. Jumlah ini terbagi dari 24 siswa kelas VII SMP Kartika Pekanbaru dan 29 siswa kelas VII MTs Negeri 1 Pekanbaru. Tujuan uji coba untuk

memenuhi syarat validitas konstruk. Hasil uji coba memperlihatkan bahwa secara validitas konstruk tes ini dapat dipakai juga untuk mengukur hasil belajar apatah lagi dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran membaca dan atau keterampilan menulis. Uji coba itu menghasilkan mean sebesar 14,33 atau skor baku mean 79,61. Info lain tentang skor statistik deskriptif adalah nilai maksimal 15,96 dan nilai minimal 13,07 dan nilai simpangan baku sebesar 1,98.

### 3. Profil Tes Keterampilan Membaca

Sesuai dengan rumusan masalah-3, di bawah ini ditampilkan teks sequensial sebagai tes keterampilan membaca berbasis filosofi rumah Lontiok yang difungsikan sebagai teknik pembelajaran untuk aspek membaca dan aspek menulis. Penyajian nomor tes keterampilan membaca ini sejalan dengan spesifikasi tes berbasis teks sequensial.

1.
  - (1) Rumah Lontiok berbentuk persegi panjang dan seperti rumah panggung.
  - (2) Tujuannya dibuat berbentuk panggung adalah untuk menghindari bahaya banjir dan serangan hewan buas.
  - (3) Bentuk atap yang melontiok ke atas memiliki makna bahwa awal dan akhir hidup manusia akan kembali kepada Sang Pencipta.
2.
  - (1) Tiang rumah Lontiok berbentuk segi empat yang melambangkan empat penjuru angin, yang dipercaya dapat mendatangkan rezeki dari arah empat penjuru tersebut.
  - (2) Kemudian tiang berbentuk segi delapan, yang maknanya sama dengan tiang berbentuk segi empat. Tiang berbentuk segi sembilan, hal ini melambangkan bahwa pemilik rumah tergolong orang kaya di kampung tersebut. Tiang yang

terletak pada deretan kedua pintu masuk disebut tiang tuo dan merupakan tiang utama yang tidak boleh disambung.

- (3) Tiang berbentuk segi enam melambangkan rukun iman dalam ajaran Islam yang harus ditaati oleh pemilik rumah. Selain itu ada tiang berbentuk segi tujuh yang melambangkan tujuh tingkatan surga dan tujuh tingkatan neraka.

3.

- (1) Kedua, alam bersanak yakni pergaulan antar kaum kerabat dan keluarga yang dilambangkan dengan ruang tengah dan ketiga alam semalu yaitu kehidupan pribadi dan rumah tangga yang dilambangkan dengan ruang belakang.
- (2) Ruangan pada rumah Lontiok suku Majo memiliki susunan yang memiliki filosofi, berjumlah tiga yakni ruang muka, ruang tengah, dan ruang belakang.
- (3) Pertama, pergaulan antara sesama warga kampung yang disebut alam berkawan, terbatas pada tegur sapa dilambangkan dalam ruangan muka.

4.

- (1) Ruang kedua merupakan ruangan tengah atau rumah induk. Walaupun tanpa pembatas, namun sesuai dengan peruntukannya antara lain di sebelah kanan kita masuk disebut rumah tengah, yang digunakan antara lain sebagai tempat “gerai pelaminan” pada waktu upacara perkawinan.
- (2) Ruang pertama yang ditemui setelah naik tangga adalah ruang muka atau ruang bawah, karena lantainya lebih rendah dari lantai rumah induk, yang dipisahkan dengan dinding dan bendul. Selanjutnya, ruang bawah sebelah kiri arah kita masuk disebut ujung bawah tempat duduk ninik mamak dan undangan dalam suatu hajatan tertentu. Dalam aktivitas

sehari-hari ruang ujung bawah ini digunakan sebagai tempat shalat.

- (3) Ruang ketiga adalah ruang belakang atau pedapuan yang digunakan untuk memasak, tempat makan keluarga, dan tempat menerima tamu wanita (kaum ibu). Kadang-kadang ruang ini juga digunakan untuk tempat tidur anak gadis.

5.

- (1) Ragam hias itu dimulai dari bawah yaitu tangga. Pada kepala tangga (di atas) diberi ukiran lambai-lambai jenjang yakni berbentuk garis-garis lengkung dengan daun-daun pada ujung garis melingkar.
- (2) Pada anak tangga diberi ukiran yang disebut ombak-ombak atau lebah bergantung. Ukiran ini mengandung makna harapan dan kegigihan dalam berusaha, sedangkan garis yang melingkar melambangkan perjalanan hidup manusia selalu berada dalam lingkaran nasib.
- (3) Rumah adat suku Majo ini kaya akan ragam hias. Terdapat beberapa ragam hias pada setiap sudut rumah Lontiok ini.

6.

- (1) Filosofi ukirannya mengandung makna bulan yang memberi penerangan kepada seisi rumah. Sedangkan pada keempat sudut cucuran atap diberi hiasan yang disebut Sayok Layangan atau sayap layang-layang.
- (2) Pada kedua ujung atap diberi hiasan ukiran yang disebut Sulo Bayung, bentuknya melengkung ke atas seperti tanduk kerbau, taji atau bulan sabit.
- (3) Ragam hias lainnya terdapat pada atap rumah sampai ke cucurannya.

## **DISKUSI**

Kajian filosofi rumah Lontiok di Kabupaten Kampar terbatas kepada indikator bentuk bangunan, tata ruang, dan ragam hias. Karenanya,



fokus kajian terbatas kepada 3 indikator tersebut. Namun demikian, banyak informasi tentang filosofi itu dapat diketahui oleh para pembaca.

Terkait dengan pemanfaatan sebagai bahan ajar, artikel ini dapat memperkaya bahan ajar guru Bahasa Indonesia, termasuk guru Seni Budaya, walaupun berbasis teknik tes sekuensial.

Dilihat dari segi media, teknik tes teks sekuensial diyakini memberikan kemudahan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara tematik internal, diperoleh paling tidak 2 manfaat. Pertama, bermanfaat untuk melatih keterampilan membaca bagi siswa SMP/MTs. Dengan kata lain, kerajinan siswa membaca teks sekuensial diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca teks sekuensial secara khusus; melatih keterampilan membaca teks naratif secara umum. Dari segi literasi tulis, artikel ini bermanfaat bagi guru karena dijadikan media untuk mencapai keterampilan menulis paragraf. Tegasnya, artikel ini mendatangkan manfaat dari perspektif media pembelajaran. Fungsi media ini senada dengan pendapat yang dikemukakan para ahli (Giyanto & Ghoni, 2020:929; Muyaroah & Fajartia, 2017:82; Karo-Karo & Rohani, 2018:94; Miftah, 2013:97; Arsyad, 2013:19; Awalia et al., 2022:53; Nomleni et al., 2018:225; Mahnun, 2012:69; Wahidin & Syaefuddin, 2018:50; Umar, 2014:135; Heriyanti et al., 2017:215; Tafanao, 2018:107; Pratiwi, & Nugraheni, 2022:1485).

Artikel ini juga dapat dijadikan sebagai ilmu bantu untuk kajian budaya. Dari perspektif tradisi pertukangan, artikel ini dapat dijadikan bahan diskusi yang terfokus kepada seni pertukangan bangunan rumah. Oleh karena itu, dikaitkan dengan pendidikan dan pembelajaran di kelas VII SMP/MTs, artikel ini dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran Seni Budaya khusus untuk kompetensi pertukangan rumah secara khusus, bangunan rumah secara umum.

Refleksi pembelajaran keterampilan membaca berbasis filosofi rumah Lontiok di kelas VII SMP/MTs mencakup beberapa aspek bahasa. Aspek yang dimaksud antara lain:

- 1) kajian tentang kalimat pokok dan kalimat pendukung;
- 2) kajian tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung;
- 3) kajian tentang jenis paragraf yakni paragraf deduktif dan paragraf induktif;
- 4) kajian tentang aspek budaya tentang rumah adat;
- 5) kajian tentang jenis tradisi dalam suatu kebudayaan;
- 6) kajian tentang fungsi bangunan rumah tempat tinggal;
- 7) kajian tentang filsafat pragmatisme.

## SIMPULAN

Di bagian akhir ini disampaikan simpulan. Simpulan yang dimaksud:

- 1) rumah Lontiok suku Majo di Kabupaten Kampar berisi filosofi dari perspektif bentuk bangunan, tata ruang, dan ragam hias. Bentuk bangunan atap yang melentik ke atas memiliki makna bahwa awal dan akhir hidup manusia akan kembali kepada Allah Taala. Ruang yang berjumlah 3; melambangkan tata pergaulan dalam hidup bermasyarakat. Pertama, pergaulan antara sesama warga kampung yang disebut alam berkawan; dilambangkan dengan ruang muka. Kedua, alam bersanak yakni pergaulan antarkampung kerabat dan keluarga; dilambangkan dengan ruang tengah. Ketiga, alam semalu yaitu kehidupan pribadi dan rumah tangga yang dilambangkan dengan ruang belakang;
- 2) prosedur penyusunan tes keterampilan membaca teks naratif faktual berbasis teks

naratif rumah Lontiok untuk kelas VII SMP/MTs sebagai teknik pembelajaran berisi prosedur spesifikasi tes sebagai prosedur inti;

- 3) profil tes keterampilan membaca teks naratif faktual berbasis teks naratif rumah Lontiok untuk kelas VII SMP/MTs sebagai teknik pembelajaran mencakup: a) butir tes sebanyak 6; b) jumlah kata per butir tes antara 44 - 130 kata; c) topik tes adalah filosofi rumah Lontiok; d) tes dilengkapi dengan kunci jawaban yang ditempatkan di bagian prosedur penyusunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Sy. Silvia. 2022. Penyusunan Tes Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Teks Eksposisi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Bermetode Workshop. *Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 215–226. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.31>
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Awalia, I.; Pamungkas, A. S.; & Alamsyah, T. P. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal KREANO*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan IV. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elma. 2022. Bimbingan Penyusunan Tes Keterampilan Membaca sebagai Teknik Pembelajaran: Supervisi Klinik Pengawas Sekolah terhadap Guru SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 747–754. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.204>
- Faisal, Gun. 2019. Arsitektur Melayu: Identifikasi Rumah Melayu Lontiak Suku Majo Kampar. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 1-12, DOI:10.26418/lantang.v6i1.31007
- Fraenkel, Jack R. dkk. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Giyanto & Ghoni, A. 2020. Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 927-933. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i6.8003>.
- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219.
- Karina, A.; Faizah, H.; Elmustian, E., & Syafrial, S. 2022. Filosofi Rumah Adat Lontiok Khas Desa Wisata Pulau Belimbing Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10188–10202. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10007>
- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni, 91- 96.



- Lindrawati. 2022. Penyusunan Tes Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi: Supervisi Klinik Kepala Sekolah Berbasis Teknik Latihan Terstruktur. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 561–572. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.131>
- Mahnun, N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-35.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013*, 95-105.
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi, *Abstrak*, 6(2301), 79-83.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. 2018. Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A, S. 2022. Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfpkip.v11i5.8977>.
- Razak, Abdul. 2017. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. 2015. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2018. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. 2021. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taofiq, Ahmad. 2018. Agama dan Filsafat dalam Perspektif Harun Nasution: Studi Analisis Faktor-Faktor Kebangkitan Islam Indonesia. *Jurnal Reflektika*, 12(2), 153-179.
- Nurjaman, Andri; Rusmanab, Dadan; & Witroc, Doli. 2021. Filosofi Nilai-Nilai Islam dalam Gaya Bangunan Rumah Adat Kampung Naga Tasikmalaya: Sebuah Analisis terhadap Rumah Adat dengan Pendekatan Studi Islam. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 7(2), November, 227-250.
- Supriatna, Cecep & Handayani, Sri. 2021. Ungkapan Bentuk dan Makna Filosofi dalam Kaidah Arsitektur Rumah Adat Tradisional Minangkabau, Padang, Indonesia. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(2), Juni, 307-316. DOI: <https://doi.org/10.17509/jaz.v4i2.32964>
- Khamdevi, Muhammar. 2019. The Linkage of Kampar's Rumah Lontiok with Limapuluh Koto's Rumah Gadang. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(2), 103-112, <http://doi.org/10.24252/nature.v6i2a1>



- Setiawan, N. 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. *Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007.*
- Tafanao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Juli, 103-114. DOI:10.32585/jkp.v2i2.113*
- Umar. 2014. Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah, 11(1), Januari-Juli, 131-144.*
- Wahidin, Unang & Syaefuddin, A. 2018. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 47-65. DOI:10.30868/ei.v7i01.222*
- Zain, Zairin & Fajar, Indra Wahyu. 2014. Disain Struktural Dalam Perspektif Kearifan Lokal (Local Wisdom Perspective) pada Rumah Tradisional Melayu di Kota Sambas Kalimantan Barat. *Langkau Betang, 1(2), 17-29.*
- (<https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat>; diunggah pada 10 Desember 2022).